



Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri dan Pembelian Makanan Jadi terhadap Efisiensi Anggaran Bulanan Mahasiswa Rantau

Rieke Nindita Sari¹, Rizka Mufidah², Marista Febria Safutri³, Dela Novita⁴, Rahmawati⁵, Fiarika Dwi Utari⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

¹riekeninditasari@gmail.com, ²rizkamufidah94@gmail.com, ³maristafebria112@gmail.com,

⁴delanovita154@gmail.com, ⁵rahmawati.1989@fkip.unila.ac.id, ⁶fiarikadwiutari@fkip.unila.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi terhadap efisiensi anggaran bulanan pada mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 di Universitas Lampung. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena keterbatasan anggaran bulanan yang dihadapi mahasiswa rantau, di mana keputusan antara memasak sendiri dan membeli makanan jadi diduga berkaitan dengan kemampuan mereka mengelola keuangan secara efisien. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh 50 responden dari populasi 57 mahasiswa rantau Pendidikan Ekonomi angkatan 2023. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* 1-5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengeluaran konsumsi masakan sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan ($\text{Sig. } 0,091 > 0,05$), demikian pula pembelian makanan jadi tidak berpengaruh signifikan ($\text{Sig. } 0,541 > 0,05$). Secara simultan, kedua variabel juga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan ($\text{Sig. } 0,234 > 0,05$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,060 yang berarti hanya 6% variasi efisiensi anggaran dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi anggaran mahasiswa rantau lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola konsumsi pangan, seperti literasi keuangan dan kebiasaan mengelola arus kas.

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi, Masakan Sendiri, Makanan Jadi, Efisiensi Anggaran, Mahasiswa Rantau.

1. Pendahuluan

Mahasiswa rantau merupakan kelompok mahasiswa yang menempuh pendidikan jauh dari tempat tinggal asal sehingga dituntut untuk mengelola seluruh kebutuhan hidupnya secara mandiri, termasuk pengelolaan anggaran bulanan tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Biaya hidup di kawasan perkotaan, tuntutan akademik yang padat, serta kebutuhan sosial yang beragam kerap menjadi beban tambahan yang harus dikelola dengan cermat oleh mahasiswa rantau (Bhakti *et al.*, 2024). Setiap mahasiswa pada dasarnya mengeluarkan anggaran dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan konsumsi dan kebutuhan nonkonsumsi, di mana keputusan pengeluaran untuk kebutuhan primer seperti pangan dan tempat tinggal memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup sehari-hari Nurjanah *et al.*, sebagaimana dikutip dalam (Bhakti *et al.*, 2024).

Pangan merupakan salah satu komponen pengeluaran rutin terbesar bagi mahasiswa rantau setiap bulannya. Menurut Hukum Engel, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin kecil proporsi pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan pangan, namun bagi kelompok berpendapatan terbatas seperti mahasiswa, pengeluaran pangan tetap menjadi prioritas utama dalam struktur konsumsi (Firdauzi, 2021). Dalam memenuhi kebutuhan pangan, mahasiswa umumnya dihadapkan pada dua pilihan utama, yaitu memasak makanan sendiri atau membeli makanan jadi. Anggaran bulanan dan harga turut menjadi faktor pendorong utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih makanan cepat saji sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan pangan (Oliveira & Raposo, 2024).

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung yang berstatus mahasiswa rantau menghadapi situasi serupa, di mana pengambilan keputusan antara memasak sendiri dan membeli makanan jadi dilakukan secara berulang setiap minggunya dengan keterbatasan anggaran bulanan yang relatif tetap. Dalam teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes, pengeluaran konsumsi seseorang tidak memiliki hubungan yang sepenuhnya proporsional dengan pendapatan, karena sebagian dari pendapatan tersebut juga dialokasikan untuk tabungan sesuai dengan kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) yang dimiliki individu (Sukirno, 2015). Berdasarkan teori tersebut, pola pengeluaran pangan mahasiswa rantau dapat diasumsikan turut memengaruhi seberapa efisien anggaran bulanan yang tersisa dapat dikelola untuk kebutuhan lain.

Berbagai penelitian terdahulu cenderung menyoroti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dan individu dengan

literasi keuangan yang lebih baik cenderung membuat pilihan keuangan yang lebih bijaksana, seperti menyusun anggaran, mengelola pendapatan, dan menghindari utang konsumtif Praditya & Kardiyem sebagaimana dikutip dalam (Irvani *et al.*, 2025). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa secara simultan, pengelolaan anggaran, pola konsumsi, dan tabungan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa, namun secara parsial hanya pengelolaan anggaran yang berpengaruh signifikan, sedangkan pola konsumsi tidak memberikan pengaruh signifikan (Novianti *et al.*, 2025).

Selain pola konsumsi pangan, kemudahan transaksi nontunai turut menjadi perhatian dalam kajian perilaku konsumsi mahasiswa. Sistem pembayaran *cashless* terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pengeluaran kecil yang berulang akibat berkurangnya rasa kehilangan saat membayar (*pain of paying*), sementara literasi keuangan berperan signifikan dalam menekan kecenderungan tersebut (Yuttama, 2025). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik menghubungkan pilihan pola konsumsi pangan, yaitu antara memasak sendiri dan membeli makanan jadi, dengan tingkat efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau secara kuantitatif masih jarang dilakukan, sehingga kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan efisiensi anggaran mahasiswa rantau, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh antarvariabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengukuran data berskala dan analisis statistik (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung yang berjumlah 57 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sebagaimana dirumuskan berikut.

$$n = N / (1 + N.e^2) \quad (1)$$

dengan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah persentase kelonggaran ketidaktelitian akibat kesalahan pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 49,89 yang dibulatkan menjadi 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling terhadap populasi mahasiswa rantau Pendidikan Ekonomi angkatan 2023.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel. Variabel bebas pertama (X_1) adalah pengeluaran konsumsi masakan sendiri, dengan indikator yang dikembangkan dari konsep kebutuhan primer dalam pola konsumsi yang dikemukakan oleh Syarifuddin sebagaimana dikutip dalam (Kinanti *et al.*, 2024), meliputi frekuensi memasak sendiri, besaran pengeluaran bahan makanan mentah, jenis bahan makanan yang dibeli, dan kecenderungan memilih masakan sendiri. Variabel bebas kedua (X_2) adalah pembelian makanan jadi, dengan indikator yang dikembangkan dari instrumen penelitian (Riyo *et al.*, 2024), meliputi frekuensi pembelian makanan jadi, faktor pendorong pembelian, pengaruh anggaran bulanan, kesediaan membeli meski harga mahal, kisaran harga wajar, tindakan saat harga naik, dan preferensi makanan jadi dibandingkan masakan rumahan. Variabel terikat (Y) adalah efisiensi anggaran bulanan, dengan indikator yang merujuk pada (Mulyani & Ali, 2025), meliputi konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5) (Sugiyono, 2015). Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas menggunakan uji *deviation from linearity*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e \quad (2)$$

dengan Y adalah efisiensi anggaran bulanan, a adalah konstanta, b1 dan b2 adalah koefisien regresi masing-masing variabel bebas, X₁ adalah pengeluaran konsumsi masakan sendiri, X₂ adalah pembelian makanan jadi, dan e adalah *error term* (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, pengujian secara simultan dilakukan dengan uji F, dan kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui koefisien determinasi (R²).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang merupakan mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung. Seluruh responden berstatus sebagai mahasiswa yang tinggal terpisah dari orang tua selama menempuh pendidikan, sehingga bertanggung jawab penuh atas pengelolaan kebutuhan hidup dan anggaran bulannya secara mandiri. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Tabel 1).

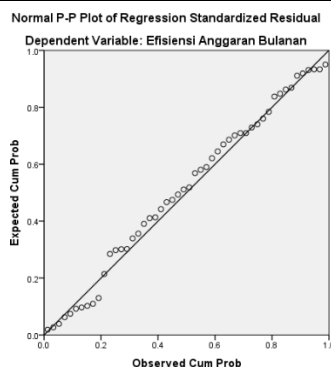
Tabel 1. Tabel Uji Validitas

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0,781	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 2	0,826	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 3	0,707	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 4	0,782	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 5	0,774	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 6	0,772	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 7	0,716	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 8	0,772	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 9	0,655	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 10	0,734	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 11	0,801	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 12	0,723	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 13	0,851	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 14	0,785	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 15	0,799	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 16	0,754	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 17	0,635	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 18	0,765	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 19	0,747	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
Butir 20	0,815	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 21	0,813	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 22	0,772	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 23	0,866	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,043	Valid
Butir 24	0,819	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 25	0,685	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 26	0,811	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 27	0,893	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 28	0,655	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 29	0,750	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 30	0,889	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 31	0,804	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 32	0,801	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 33	0,735	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 34	0,875	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 35	0,727	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 36	0,871	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
Butir 37	0,798	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid

Tabel 2. Tabel Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	37

Pada Tabel 2 hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,990 untuk 37 item pernyataan (Tabel 2), yang menurut kriteria (Ghozali, 2018) tergolong sangat reliabel karena berada jauh di atas ambang batas 0,60. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk menilai apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Menurut suliyanto dalam (Sholihah *et al.*, 2023) uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik pada histogram yang menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas Analisis Grafik

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tampilan pada grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa grafik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disebut model regresi ini berdistribusi normal (Indriany *et al.*, 2022).

Tabel 3. Tabel ANOVA Efisiensi Anggaran*Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efisiensi Anggaran Bulanan	Between Groups	(Combined)	554.920	23	24.127	.793	.712
		Linearity	70.531	1	70.531	2.317	.140
		Deviation from Linearity	484.389	22	22.018	.723	.778
Konsumsi Masakan Sendiri	Within Groups		791.500	26	30.442		
	Total		1346.420	49			

Tabel 4. Tabel ANOVA Efisiensi Anggaran*Pembelian Makanan Jadi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efisiensi Anggaran Bulanan	Between Groups	(Combined)	484.406	19	25.495	.887	.600
		Linearity	.398	1	.398	.014	.907
		Deviation from Linearity	484.008	18	26.889	.936	.548
Pembelian Makanan Jadi	Within Groups		862.014	30	28.734		
	Total		1346.420	49			

Pada Tabel 3 dan Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji linearitas yakni nilai *Sig. Deviation from Linearity* untuk hubungan antara pengeluaran konsumsi masakan sendiri dengan efisiensi anggaran bulanan sebesar 0,778 (Tabel 3), dan untuk hubungan antara pembelian makanan jadi dengan efisiensi anggaran bulanan sebesar 0,548 (Tabel 4). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan berbentuk linear.

Tabel 5. Tabel Uji Multikolinieritas dengan Metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.868	8.060		3.954	.000		
	Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri	.139	.081	.255	1.727	.091	.917	1.091
	Pembelian Makanan Jadi	.075	.122	.091	.615	.541	.917	1.091

a. *Dependent Variable: Efisiensi Anggaran Bulanan*

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,917 dan VIF sebesar 1,091 untuk kedua variabel bebas (Tabel 5). Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai signifikansi korelasi antara pengeluaran konsumsi masakan sendiri dengan ABRESID sebesar 0,046 dan antara pembelian makanan jadi dengan ABRESID sebesar 0,369 (Tabel 6).

Tabel 6. Tabel Uji Heteroskedastisitas

			Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri	Pembelian Makanan Jadi	ABRESID
Spearman's rho	Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri	Correlation Coefficient	1.000	-.170	-.241*
		Sig. (1-tailed)	.	.119	.046
		N	50	50	50
Pembelian Makanan Jadi	Pembelian Makanan Jadi	Correlation Coefficient	-.170	1.000	-.048
		Sig. (1-tailed)	.119	.	.369
		N	50	50	50
ABRESID	ABRESID	Correlation Coefficient	-.241*	-.048	1.000
		Sig. (1-tailed)	.046	.369	.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10945>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 7. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.245 ^a	.060	.020	5.189

a. Predictors: (Constant), Pembelian Makanan Jadi, Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri

b. Dependent Variable: Efisiensi Anggaran Bulanan

Pada Model Summary terlihat bahwa Koefisien korelasi multipel diperoleh R= 0,245 berarti tingkat hubungan antara pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi dengan efisiensi anggaran bulan dengan R Square (R²) diperoleh sebesar 0.060 atau 6% efisiensi anggaran bulanan dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi, dengan standar deviasi estimate sebesar 5,189.

Tabel 8. Tabel ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.725	2	40.363	1.499	.234 ^b
	Residual	1265.695	47	26.930		
	Total	1346.420	49			

a. Dependent Variable: Efisiensi Anggaran Bulanan

b. Predictors: (Constant), Pembelian Makanan Jadi, Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri

Bagian Anova dipakai untuk menguji hipotesis secara simultan, dengan rumusan hipotesis: 1) H₀: pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi tidak berpengaruh (berhubungan) terhadap efisiensi anggaran bulanan; 2) H₁: pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi berpengaruh (berhubungan) terhadap efisiensi anggaran bulanan.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Terlihat pada tabel bahwa nilai Sig. 0,234 > 0,05 maka H₀ diterima, dengan kata lain tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi terhadap efisiensi anggaran bulanan. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,499 dengan nilai Sig. sebesar 0,234 (Tabel 8). Karena nilai Sig. 0,234 lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau.

Tabel 9. Tabel Coefficiens

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.868	8.060		3.954	.000
	Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri	.139	.081	.255	1.727	.091
	Pembelian Makanan Jadi	.075	.122	.091	.615	.541

a. Dependent Variable: Efisiensi Anggaran Bulanan

Bagian Coefficiens adalah untuk melihat persamaan regresi linter multipel dan pengujian hipotesis secara parsial dengan statistik t untuk masing-masing variabel independen. Terlihat bahwa konstanta a = 31.868 dan koefisien b1 = 0,139 dan b2 = 0,075 sehingga persamaan regresinya menjadi Y = 31.868 + 0,139 X₁ + 0,075 X₂. Konstanta sebesar 31.868 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi (X = 0) maka skor efisiensi anggaran bulanan sebesar 31.868.

Koefisien regresi untuk X₁ sebesar 0,139 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X maka akan meningkatkan efisiensi anggaran bulanan sebesar 0,139. Koefisien regresi untuk X₂ sebesar 0,075 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X maka akan meningkatkan efisiensi anggaran bulanan sebesar 0,075.

Uji t untuk kemudian digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk kasus ini: 1) H₀: pengeluaran konsumsi masakan sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan; 2). H₁: pengeluaran konsumsi masakan sendiri secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan; 3) H₀: pembelian makanan jadi secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan; 4) H₀: pembelian makanan jadi secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila probabilitas (sig.) < 0.05 maka H₀ ditolak. Sebaliknya H₀ diterima.

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) untuk pengeluaran konsumsi masakan sendiri sebesar $0,091 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Berarti pengeluaran konsumsi masakan sendiri secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan. Kemudian apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) untuk pembelian makanan jadi sebesar $0,541 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima. Berarti pembelian makanan jadi secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi anggaran bulanan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengeluaran konsumsi masakan sendiri memiliki nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,139 dengan nilai Sig. sebesar 0,091, sedangkan variabel pembelian makanan jadi memiliki koefisien regresi (b2) sebesar 0,075 dengan nilai Sig. sebesar 0,541 (Tabel 9). Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima untuk kedua variabel, yang berarti baik pengeluaran konsumsi masakan sendiri maupun pembelian makanan jadi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 31,868 + 0,139X_1 + 0,075X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi bernilai nol, maka skor efisiensi anggaran bulanan diperkirakan sebesar 31,868.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masakan Sendiri terhadap Efisiensi Anggaran Bulanan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi masakan sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau (Sig. $0,091 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan memasak sendiri tidak secara otomatis menjamin pengelolaan anggaran yang lebih efisien. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan, di antaranya biaya bahan makanan mentah yang juga dapat membengkak apabila tidak direncanakan dengan baik, serta waktu dan tenaga tambahan yang diperlukan untuk memasak di tengah kesibukan perkuliahan. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi yang menekankan bahwa pengeluaran seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kebutuhan yang dipenuhi, melainkan juga oleh kecenderungan mengonsumsi marginal yang dimiliki individu (Sukirno, 2015). Dengan kata lain, efisiensi anggaran lebih banyak ditentukan oleh bagaimana mahasiswa merencanakan dan mengontrol pengeluaran secara umum, bukan semata-mata oleh jenis sumber pangan yang dipilih.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik lebih banyak ditentukan oleh tingkat literasi keuangan individu, seperti kemampuan menyusun anggaran, mengelola pendapatan, dan menghindari pengeluaran impulsif, dibandingkan oleh jenis pengeluaran tertentu Praditya & Kardiyem sebagaimana dikutip dalam (Irvani *et al.*, 2025). Dengan demikian, mahasiswa yang terbiasa memasak sendiri tanpa disertai kemampuan literasi keuangan yang memadai tetap berpotensi mengalami inefisiensi anggaran.

Pengaruh Pembelian Makanan Jadi terhadap Efisiensi Anggaran Bulanan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial juga menunjukkan bahwa pembelian makanan jadi tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau (Sig. $0,541 > 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan membeli makanan jadi tidak selalu berdampak negatif terhadap efisiensi anggaran, selama mahasiswa mampu mengendalikan frekuensi dan jumlah pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Anggaran bulanan dan harga memang menjadi faktor pendorong utama mahasiswa dalam memilih makanan cepat saji (Riyo *et al.*, 2024). Namun pengaruh tersebut tampaknya lebih banyak berperan pada keputusan jenis pangan yang dikonsumsi dibandingkan pada tingkat efisiensi pengelolaan anggaran secara keseluruhan.

Penggunaan sistem pembayaran nontunai turut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola konsumtif mahasiswa, karena kemudahan transaksi digital cenderung mengurangi rasa kehilangan saat membayar (*pain of paying*) yang biasanya muncul pada transaksi tunai (Siregar *et al.*, 2025). Meskipun demikian, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi efisiensi anggaran secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa rantau Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 cenderung memiliki kontrol pengeluaran yang relatif stabil terlepas dari pilihan membeli makanan jadi.

Pengaruh Simultan dan Implikasi Temuan

Secara simultan, pengeluaran konsumsi masakan sendiri dan pembelian makanan jadi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan (Sig. $0,234 > 0,05$), dengan kontribusi terhadap variasi efisiensi anggaran hanya sebesar 6% ($R^2 = 0,060$). Nilai R^2 yang rendah ini mengindikasikan bahwa efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain di luar pola konsumsi pangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara parsial hanya pengelolaan anggaran yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan mahasiswa, sedangkan pola konsumsi dan tabungan tidak memberikan pengaruh signifikan (Novianti *et al.*, 2025), yang sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa pola konsumsi pangan bukan determinan utama efisiensi keuangan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau sebaiknya tidak hanya berfokus pada edukasi mengenai pilihan pola makan, tetapi lebih diarahkan pada penguatan

literasi keuangan secara menyeluruh, termasuk kemampuan menyusun anggaran, mencatat arus kas, dan menentukan skala prioritas kebutuhan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi masakan sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 Universitas Lampung. Pembelian makanan jadi secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan. Secara simultan, kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi anggaran bulanan, dengan kontribusi pengaruh yang sangat kecil yaitu sebesar 6%, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kedua variabel yang diteliti.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau tidak ditentukan oleh jenis sumber pangan yang dipilih, baik memasak sendiri maupun membeli makanan jadi, melainkan lebih dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan efisiensi anggaran mahasiswa rantau perlu diarahkan pada penguatan literasi keuangan, kemampuan menyusun anggaran, dan kebiasaan mencatat arus kas, dibandingkan hanya berfokus pada pemilihan pola konsumsi pangan tertentu.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar terhadap efisiensi anggaran bulanan mahasiswa rantau, seperti literasi keuangan, besaran uang saku atau pendapatan, serta gaya hidup, agar diperoleh model penelitian dengan daya jelas yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan populasi penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Reference

- Bhakti, Y. S., Hidayati, D. N., Pradika, M. Z., Nugroho, R. H., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Perantau Dalam Memilih Pengeluaran: Studi Kasus Di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 11–11. <https://doi.org/10.47134/Jampk.V2i2.512>
- Firdauzi, I. (2021). Analisa Pola Konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga Di Indonesia Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 10(1), 71–90. <https://doi.org/10.52813/Jei.V10i1.60>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriany, Y., Hastuti, S., & Indrisetno P.V, D. (2022). Analisis Citra Merek Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Aplikasi Makanan Online (Studi Kasus Pelanggan Aplikasi Go Food, Grab Food, Shopee Food). *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(2), 205. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V11i2.539>
- Irvani, V., Waluyo, D. E., & Prawitasari, D. (2025). *Optimalisasi Keuangan Mahasiswa Melalui Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Finansial | Manajemen*. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/article/view/927>
- Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis Pola Konsumsi Di Indonesia Sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.30640/Digital.V3i2.2430>
- Mulyani, T., & Ali, H. (2025). Determinasi Kepuasan Mahasiswa: Analisis Efisiensi Anggaran, Optimalisasi Alokasi Anggaran Dan Kualitas Layanan Akademik. *JAFM: Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(2), 883–893.
- Novianti, F. I., Aini, N., Masita, A. C., Yashita, A. M., & Pandin, M. Y. R. (2025). Analisis Hubungan Antara Pengelolaan Anggaran, Pola Konsumsi, Dan Tabungan Dalam Meningkatkan Ketahanan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 15–15. <https://doi.org/10.53697/Emak.V6i3.2659>
- Oliveira, L., & Raposo, A. (2024). Factors That Most Influence The Choice For Fast Food In A Sample Of Higher Education Students In Portugal. *Nutrients*, 16(7), 1007. <https://doi.org/10.3390/Nu16071007>
- Riyo, M., Meiyasa, A. L., Raspati, D. M., Jodi, R., & Miftah, M. (2024). *Pengaruh Anggaran Dan Harga Dalam Pilihan Mahasiswa Terhadap Makanan Cepat Saji*. 8.
- Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda*. 2(2).
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah, M. (2025). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1658–1673. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V14i04.49482>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada.

Yuttama, F. R. (2025). Behavioral Shifts In Digital Finance: How E-Payment Influences Consumer Spending And Financial Literacy. *Journal Of Management And Entrepreneurship Research*, 6(4), 358–371. <https://doi.org/10.34001/Jmer.2025.12.06.4-80>